

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan di bidang teknologi semakin kuat dikarenakan adanya teknologi dan lingkungan berubah secara cepat dalam hidup manusia, sehingga setiap organisasi memerlukan SDM (Sumber Daya Manusia) yang memiliki keahlian dalam bidang yang dikuasai agar mampu memberikan layanan yang dapat memenuhi kebutuhan manusia lainnya. SDM memiliki peran yang sangat penting dalam persaingan di bidang pariwisata, sehingga pengembangannya harus dilakukan secara optimal terutama perkembangan teknologi dalam organisasi pariwisata. Setiap organisasi pasti memiliki tantangan maupun saingan yang kuat sehingga untuk menentukan berhasil atau tidaknya organisasi dapat dilihat dengan kualitas maupun kuantitas individu yang berperan, terutama dalam bidang pariwisata maka Pengelola/Pokdarwis harus benar-benar mempunyai kompetensi di bidang pariwisata.

Pokdarwis merupakan salah satu Lembaga Masyarakat di bidang pariwisata yang sifatnya informal, namun memiliki peranan penting dalam mengelola maupun mengembangkan organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Tujuan tersebut disusun untuk keberlangsungan organisasi kedepannya. Setiap organisasi memiliki 2 tujuan yakni tujuan jangka pendek serta jangka panjang. (Gintulangi, 2019).

Salah satu pariwisata di Pamekasan adalah Ekowisata 1000 Mangrove Lembung yang berlokasi di Desa Lembung, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan Madura. Lokasi Ekowisata 1000 Mangrove Lembung ini ke timur

pusat kota Pamekasan jaraknya sekitar 20 KM. Ekowisata Mangrove Lembung merupakan salah satu wisata terbaru dan populer dikelilingi hutan mangrove dan dibuka untuk umum oleh Pokdarwis pada akhir Tahun 2019.

Dalam membangun Ekowisata Mangrove Lembung Pokdarwis tidak serta merta mengelola pariwisata tanpa adanya wawasan serta keahlian di bidangnya. Wawasan maupun keahlian dapat diperoleh dari pelatihan yang diberikan oleh Dinas Pariwisata jauh hari sebelum pengelolaan pariwisata. Pelatihan yang diberikan seperti sosialisasi, studi banding dan pelatihan mengenai pembangunan dan pengelolaan pariwisata dengan tujuan agar wawasan dan pengetahuan dari Pokdarwis semakin baik (Bapak Slaman ketua kelompok sadar wisata Ekowisata Mangrove Lembung, 2022).

Pelatihan sangat penting bagi anggota Pokdarwis Ekowisata Mangrove Lembung untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengelola dan mengembangkan pariwisata agar mereka lebih menguasai terhadap pekerjaan yang sudah diberikan. Pelatihan akan memberikan kesempatan bagi anggota Pokdarwis Ekowisata Mangrove Lembung dalam mengembangkan keahlian dan kemampuan dibidang pengelolaan dan pengembangan pariwisata serta bisa membantu anggota Pokdarwis Ekowisata Mangrove Lembung memahami rencana kegiatan yang seharusnya dilaksanakan dan mengapa harus dilaksanakan, dengan adanya pelatihan cenderung akan memberikan kesempatan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan, sehingga kinerja dari Pokdarwis semakin meningkat dan bisa membantu Ekowisata Mangrove Lembung dalam mencapai tujuan visi dan misi yang sudah ditetapkan. Kustini dan Novita Sari (2020) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa Pelatihan salah satu

langkah dalam pengembangan SDM, dikarenakan pelatihan dalam perusahaan bisa menolong para karyawan agar mengerti tentang pengetahuan praktis dan cara menerapkan, dengan tujuan untuk menambah keahlian, ketepatan, dan perilaku sesuai dengan keperluan perusahaan agar tujuannya bisa tercapai.

Hermawati dkk (2021) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kegiatan pelatihan merupakan suatu peluang bagi para karyawan untuk memiliki pengetahuan maupun wawasan baru agar karyawan mampu memiliki pengetahuan yang luas, sehingga tugas yang diberikan kepadanya lebih mudah untuk diselesaikan.

Suryani dan Kiki Zakiah (2019) menyatakan bahwa karyawan perlu untuk meningkatkan wawasan, keahlian serta perilaku sesuai pengetahuan yang diperlukan oleh organisasi. Jadi, semua anggota Pokdarwis baik anggota lama maupun baru perlu untuk mengikuti pelatihan yang diberikan dengan tujuan agar pengelolaan dan pengembangan Ekowisata Mangrove Lembung semakin baik kedepannya dan menjadi tempat tujuan wisatawan.

Sejalan dengan pendapat Gunawan (2020) Pelatihan sangat menolong karyawan untuk melakukan pengembangan tentang suatu keterampilan, agar memudahkan pekerjaan selanjutnya. Setiap orang pasti mempunyai keahlian di bidangnya, namun keahliannya terkadang masih belum sesuai dengan kebutuhan organisasi.

Dimas dan Daslan Simanjutak (2017) mengungkapkan bahwa dalam peningkatan mutu maupun kinerja dari karyawan dengan suatu pelatihan diperlukan persiapan sesuai dengan kebutuhan organisasi, agar tujuannya mampu tercapai secara maksimal. Dalam peningkatan mutu pemberian

arahan diperlukan untuk mengasah keahlian maupun kemampuan karyawan agar pekerjaan yang diberikan mampu dilaksanakan secara optimal.

Sejalan dengan pendapat Suryawan (2016) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa penelitin diperlukan untuk meningkatkan kualias dari SDM, sehingga Pokdarwis meningkatkan kompetensinya dengan cara memberikan pelatihan yang memiliki keterkaitan pada bidang pariwisata. Sehingga, Pokdarwis melaksanakan program pelatihan mengenai pariwisata meliputi; layanan yang diberikan pada wisatawan, serta memberikan pelatihan agar terjadi peningkatan wawasan maupun keterampilan bagi anggota Pokdarwis.

Tabel 1.1 Daftar pelatihan yang diikuti anggota Pokdarwis

No.	Jenis Pelatihan
1	Pelatihan Manajemen Pengelolaan Wisata
2	Pelatihan Pengembangan Olahan/Kuliner Wisata
3	Pelatihan Kopi Mangrove
4	Pelatihan Teknik Pembinaan Kelompok Sadar Wisata
5	Pelatihan Ekowisata
6	Pelatihan <i>rescue</i> atau penyelamatan untuk kecelakaan

Sumber: Data Pokdarwis (data diolah)

Disamping itu juga terdapat beberapa pelatihan yang masih belum di ikuti anggota Pokdarwis Ekowisata Mangrove Lembung.

Tabel 1.2 Daftar pelatihan yang belum diikuti anggota Pokdarwis

No	Jenis Pelatihan
1	Pelatihan Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata
2	Pelatihan Manajemen Pariwisata Ekonomi Kreatif

Sumber: Data Pokdarwis (data diolah)

Pelatihan perencanaan dan pengembangan pariwisata merupakan pelatihan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan kemampuan

serta kekreatifan Pokdarwis agar mampu membuat perencanaan pengembangan pariwisata yang sesuai dengan karakteristik daerah. Pelatihan manajemen pariwisata ekonomi kreatif merupakan pelatihan yang memberikan pengetahuan dan kemampuan agar Pokdarwis mampu mengelola atau menerapkan manajemen ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif mengandalkan kreatifitas dan pengetahuan yang dimiliki Pokdarwis. Kurangnya maksimal pelatihan yang diikuti oleh anggota Pokdarwis menyebabkan keterampilan dan kekreatifan serta kinerja dari anggota Pokdarwis semakin menurun dalam mengelola dan mengembangkan Ekowisata Mangrove Lembung.

Sebagai anggota Pokdarwis Ekowisata Mangrove Lembung harus memperhatikan persaingan yang semakin ketat dalam dunia pariwisata, di mana anggota Pokdarwis harus betul-betul mempunyai pengetahuan, keterampilan, sikap dan kekreatifan yang baik untuk meningkatkan kinerja dalam mengelola dan mengembangkan wisata dengan tujuan agar pengunjung tertarik untuk mendatangi lokasi Ekowisata Mangrove Lembung, selain itu anggota Pokdarwis perlu memanfaatkan potensi hutan mangrove untuk mengangkat perekonomian dari anggota Pokdarwis itu sendiri dan masyarakat sekitar.

Tabel 1.3 Data Pengunjung Ekowisata Magrove Lembung Tahun 2020

No	Bulan	Jumlah Wisatawan
1	Januari	11.500
2	Februari	10.500
3	Maret	-
4	April	-
5	Mei	-
6	Juni	1.500
7	Juli	1.670
8	Agustus	1.625
9	September	2.665
10	Oktober	2.860
11	November	3.150
12	Desember	3.245

Sumber: Data Pokdarwis (data diolah)

Berdasarkan data pengunjung di atas bisa diketahui bahwa pengunjung Ekowisata Mangrove Lembung masih rendah. Sebagaimana yang sudah tercantum di tabel tersebut bahwa antara bulan Januari dan Februari pengunjung mulai menurun apalagi di bulan-bulan berikutnya. Pada bulan Maret, April dan Mei merupakan bulan yang sama sekali tidak ada pengunjung disebabkan tidak diperbolehkan masuk ke area wisata karena ada aturan dari pemerintah untuk menutup area tersebut dan tidak diperbolehkan mengundang keramaian serta tidak bisa melanggar aturan yang sudah dikeluarkan oleh pemerintah. Setelah penutupan tersebut seharusnya Pokdarwis Ekowisata Mangrove Lembung menerapkan strategi dan konsep yang kreatif dalam mengelola dan mengembangkan wisata untuk menarik pengunjung agar pengunjung semakin bertambah dari pada

sebelum-sebelumnya. Akan tetapi yang terjadi jumlah pengunjung yang semakin menurun secara drastis terlihat pada bulan Juni, Juli dan Agustus. Penurunan pengunjung ini disebabkan kurangnya keterampilan dan kekreatifan anggota Pokdarwis dalam mengelola dan mengembangkan Ekowisata Mangrove Lembung di Era New Normal.

Latar belakang penulis dalam melakukan penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi mengenai permasalahan-permasalahan yang terjadi di Ekowisata Mangrove Lembung. Di mana permasalahan yang muncul Pertama, anggota Pokdarwis Ekowisata Mangrove Lembung masih bermalas-malasan dalam mengikuti pelatihan sehingga menyebabkan kekreatifan dan keterampilan dalam memberikan fasilitas penunjang wisatawan dan daya tarik wisata masih belum sesuai dengan yang diharapkan wisatawan dan sikap acuh tak acuh yang diberikan anggota Pokdarwis terhadap wisatawan yang mendatangi lokasi Ekowisata Mangrove Lembung serta anggota Pokdarwis belum menyadari mengenai kebersihan wisata yang mengakibatkan sampah di buang sembarangan di lokasi Ekowisata Mangrove Lembung. Dari permasalahan yang muncul perlu adanya peningkatan pelatihan terhadap anggota Pokdarwis Ekowisata Mangrove Lembung agar pengetahuan, keterampilan, dan sikap anggota Pokdarwis dalam mengelola dan mengembangkan wisata kinerjanya semakin baik, melihat pelatihan itu sangat penting bagi keperluan anggota Pokdarwis untuk meningkatkan kinerja dalam mengelola wisata kedepannya. Sesuai dengan hasil penelitian Gumilar (2018) yang berjudul "Pengaruh Pelatihan Terhadap Peningkatan Produktivitas Kerja Karyawan mengatakan bahwa

pelaksanaan pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan produktivitas kerja karyawan”.

Permasalahan yang kedua di Ekowisata Mangrove Lembung yaitu menurunnya anggota Pokdarwis dalam memanfaatkan potensi hutan mangrove. Adapun potensi hutan mangrove salah satunya bisa dijadikan kopi mangrove, teh mangrove, sirup mangrove, dan hutan mangrove tersebut bisa dibangun menjadi tempat wisata oleh anggota Pokdarwis Ekowisata 1000 Mangrove Lembung. Akan tetapi yang terjadi anggota Pokdarwis masih belum maksimal dalam memanfaatkan potensi hutan mangrove, di mana potensi hutan mangrove tersebut yaitu kopi mangrove, sirup mangrove, teh mangrove masih belum di manfaatkan dan di produksi secara maksimal, kadang di produksi kadang tidak, sehingga banyak wisatawan yang menanyakan kopi mangrove dan teh mangrove tapi sering tidak tersedia di lokasi Ekowisata Mangrove Lembung. Selain itu, anggota Pokdarwis Ekowisata Mangrove Lembung dalam memanfaatkan potensi hutan mangrove untuk dijadikan tempat wisata masih belum dirancang dengan baik dan masih belum memberikan daya tarik yang sesuai dengan keinginan wisatawan. Sehingga menyebabkan menurunnya jumlah wisatawan yang mendatangi Ekowisata Mangrove Lembung yang menyebabkan perekonomian dari anggota Pokdarwis semakin menurun. Dari permasalahan ini perlu adanya peningkatan bagi anggota Pokdarwis Ekowisata Mangrove Lembung dalam memanfaatkan potensi hutan mangrove, di mana potensi tersebut bisa dikelola bersama masyarakat sekitar dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomiannya.

seperti yang di ungkapkan Endah (2020) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa keahlian dari individu dapat meningkatkan potensi fisik maupun non fisik yang mampu memberikan kenaikan dalam kehidupan sosial maupun ekonomi. Oleh karena itu, anggota Pokdarwis perlu untuk meningkatkan dalam memanfaatkan potensi hutan mangrove di mana potensi tersebut bisa dikelola oleh anggota Pokdarwis dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah wisatawan dan meningkatkan perekonomian baik bagi anggota Pokdarwis maupun masyarakat setempat. Selain itu anggota Pokdarwis perlu meningkatkan keikut sertaan dalam mengikuti pelatihan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, kekreatifan dan sikap dalam mengelola dan mengembangkan Ekowisata Mangrove Lembung kedepannya.

Berdasarkan pemaparan materi di atas, sehingga penulis mempunyai inisiatif mengadakan penelitian dengan judul **“Upaya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Peningkatan Pelatihan dan Pemanfaatan Potensi Lokal Sebagai Strategi Pengembangan Ekowisata 1000 Mangrove Lembung (Studi Kasus di Ekowisata 1000 Mangrove Lembung”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan materi di latar belakang permasalahan di atas, peneliti mengambil beberapa rumusan masalah, meliputi:

1. Bagaimanakah upaya Pokdarwis dalam peningkatan pelatihan dan pemanfaatan potensi lokal sebagai strategi pengembangan Ekowisata 1000 Mangrove Lembung?

2. Bagaimana pengetahuan, keterampilan, dan sikap dari anggota Pokdarwis dalam mengembangkan Ekowisata 1000 Mangrove Lembung setelah mengikuti pelatihan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan, meliputi:

1. Untuk mendeskripsikan upaya Pokdarwis dalam peningkatan pelatihan dan pemanfaatan potensi lokal sebagai strategi pengembangan Ekowisata 1000 Mangrove Lembung.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana pengetahuan, keterampilan, dan sikap dari anggota Pokdarwis dalam mengembangkan Ekowisata 1000 Mangrove Lembung setelah mengikuti pelatihan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Obyek Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperbaiki permasalahan dan memberikan masukan serta memberikan manfaat bagi anggota Pokdarwis untuk membangun dan mengembangkan Ekowisata Mangrove Lembung.

2. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan, pengalaman serta ilmu baru terkait permasalahan yang diteliti yaitu Upaya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Peningkatan Pelatihan dan Pemanfaatan Potensi Lokal Sebagai Strategi Pengembangan Ekowisata 1000 Mangrove

Lembung. Serta sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura.

3. Bagi Pihak Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya serta bisa memberikan perbaikan referensi tentang penelitian dengan topik serupa.

4. Bagi Pihak Akademisi

Sebagai referensi dalam bidang ilmiah untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan mampu di jadikan suatu referensi bagi peneliti selanjutnya.